

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI & REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Kondisi *parental self-efficacy* saat belum diberikan program sikap dan perilaku orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah stress dalam menghadapi kegiatan sehari-hari yang berujung berdampak negatif pada pembelajaran anak di sekolah. Orang tua sering mengabaikan tanggung jawabnya dalam menyediakan sumber daya belajar bagi anak, tidak mampu mendisiplinkan anak, tidak mampu manajemen waktu dengan baik sehingga ketika anak harus belajar orang tua membiarkan anaknya hanya bermain. Dampak lain yang terlihat pada anak adalah ada beberapa kemampuan yang sebelumnya sudah dimiliki ketika belajar tatap muka ketika belajar daring anak sudah tidak mampu menguasai kemampuan tersebut. Kondisi setelah diberikannya program orang tua sudah menunjukkan kemauan dalam membuka wawasannya untuk dapat lebih bersabar dalam menghadapi proses pembelajaran anak, sudah mampu manajemen waktu dan diri. Dampaknya setelah pemberian program pada orang tua bagi perkembangan anak adalah anak sudah mulai disiplin mengikuti pembelajaran, sudah memiliki jadwal yang tetap dalam melakukan aktivitas kehidupannya sehari-hari. Hasil evaluasi dampak program pada anak adalah 84,6 % menunjukkan trend yang positif.

Rumusan dalam program ini dilakukan melalui penelitian R&D model desain ADDIE yang memudahkan peneliti dalam merumuskan, menerapkan serta mengevaluasi seluruh aspek yang ada di dalam program. Program terdiri dari *parental self-efficacy* yang dibagi menjadi beberapa aspek yaitu *mind and emotional support, control of problem, time management support, and modification of resiliency*.

Keempat aspek ini memiliki tujuan masing-masing di antaranya untuk membekali orang tua agar memiliki pikiran dan sikap positif, mengontrol masalah dengan baik, manajemen waktu yang disesuaikan dengan aktivitas sehari-hari dan untuk memberikan rasa percaya diri serta ketahanan ketika

menghadapi berbagai masalah yang muncul yang mengakibatkan stress, putus asa dan kecewa yang berat.

Keterlaksanaan program dilakukan melalui kegiatan seminar melalui *platform online (Zoom)* dan berjalan dengan cukup baik. Orang tua menyambut program ini dengan sangat baik dan mengikutinya dengan antusias. Pelaksanaan dilakukan dengan urutan aspek dalam program yang masing-masing dijadwalkan secara terpisah. Untuk pada jam pertama aspek yang diimplementasikan adalah aspek *mind and emotional support*, diikuti dengan *control of problem, time management support, and modification of resiliency*. Pada proses aspek pertama sampai aspek yang keempat dibuatkan kegiatan pelaksanaan dengan membuka peluang diskusi terbuka antara narasumber dengan pateri. Setelah semua aspek diimplementasikan maka ditutup dengan kegiatan konseling dari psikolog agar orang tua dapat melakukan *sharing time* khusus pada psikolog terkait dengan *self-efficacy* dan proses pembelajaran anak di sekolah. Pada tahap akhir untuk mengecek dan mengukur kembali perubahan *self-efficacy* orang tua maka diperoleh hasil positif. Dampak positif yang tampak bagi orang tua adalah secara bertahap orang tua sudah menyadari pentingnya *self-efficacy* dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga dampak lain yang ditimbulkan juga positif terhadap perkembangan anaknya. Orang tua yang dahulunya mudah stress dan putus asa jika dihadapkan pada masalah saat ini mereka sudah memiliki persepsi yang positif. Dampak pada perkembangan anaknya adalah orang tua mengusahakan kooperatif dengan guru, sudah tampak usaha untuk memberikan masukan kepada guru dalam hal proses pembelajaran, sudah mulai mampu mengontrol perilaku anak di rumah termasuk dalam memanfaatkan waktu senggang.

Berdasarkan hasil implementasi program pada *parental self-efficacy* orang tua dapat dikatakan meningkat sesuai dengan hasil pengukuran dari *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan namun keterbatasan pada penelitian ini karena hanya dilakukan pada 3 sekolah luar biasa yang terdapat di Jakarta maka hal ini tentu akan berbeda karena kondisi dan situasi sangat tergantung pada skala *self-efficacy* orang tua di sekolah lain atau di daerah lainnya. Asumsi dasar yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah terbukti bahwa melalui program

intervensi *parental self-efficacy* dapat meningkat dan memiliki dampak positif kepada anak tunagrahita. Hal ini disebabkan karena secara khusus *parental self-efficacy* berpengaruh pada kinerja orang tua dan berperan penting dalam kehidupannya dan memiliki dampak tidak hanya pada kehidupan pribadinya tetapi juga pada keberlangsungan kehidupan dan aktivitas keluarga, terlebih kepada anaknya. Bagi orang tua yang memiliki anak tunagrahita dampak yang dihasilkan pada *self-efficacy* yang tinggi yang dimiliki orang tua mampu mempercepat perkembangan skill dan keahlian lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikannya. Secara khusus dampak dan manfaat *parental self-efficacy* pada anak tunagrahita adalah terlihat pada pola pengasuhan dan perilaku anak yang sudah mulai terkontrol. Pada hakikatnya orang tua anak-anak tunagrahita yang memiliki *self-efficacy* tinggi justru memudahkan mereka dalam menemukan skill yang bisa diasah dari anak, bisa meyakinkan diri bahwa anak dapat belajar dengan cara dan kemampuannya sendiri bahkan ketika pemberian layanan pun akan lebih maksimal, sehingga mereka dapat berkembang dengan lebih optimal.

1.1 Implikasi

Parental self-efficacy secara umum berbeda antar individu karena banyak faktor yang mempengaruhi. Khusus dalam penelitian ini yang dibahas adalah *self-efficacy* orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Tanggung jawab mereka menjadi lebih berat karena aktivitas yang dilakukan juga akan berbeda dengan orang tua pada umumnya, karena *self-efficacy* berperan penting dalam kehidupan seseorang maka *parental self-efficacy* pun bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus juga sangat penting untuk dimiliki. Perhatian khusus dalam *parental self-efficacy* adalah bahwa jika orang tua memiliki *self-efficacy* yang rendah maka kinerja dan kepercayaannya pada kemampuan diri sendiri juga akan rendah. Lebih luas, dampak dari *self-efficacy* orang tua tidak hanya ada pada dirinya tetapi juga terhadap seluruh aktivitas pada anaknya. Secara implisit memang *self-efficacy* tidak langsung tampak bentuknya secara konkrit, namun hasilnya dapat dilihat pada pola perilaku dan pola pikir yang dimiliki oleh orang tua. Oleh karena itu, untuk meningkatkan *self-efficacy* yang rendah maka program menjadi salah satu solusi yang

ditawarkan karena program sudah mengandung tujuan yang akan dicapai dalam *self-efficacy*, program adalah aktivitas yang terjadwal sehingga *self-efficacy* dapat terbentuk dan diharapkan dapat meningkat dan di *maintenance* dengan baik. Dari aspek-aspek yang ada dalam *parental self-efficacy* maka peneliti merumuskan beberapa aspek program yang memfokuskan diri pada masing-masing permasalahan yang dialami, misalnya cara berfikir orang tua yang pesimis maka peneliti merumuskan aspek yang dinamakan dengan *mind and emotional support*, cara manajemen masalah dan waktu yaitu berkaitan dengan aspek *time management* dan *control of problem* kemudian dilanjutkan dengan sesi konseling untuk memberikan cara ketahanan diri sendiri bagi orang tua yaitu melalui aspek program yang disebut dengan *modification of resiliency*.

Dampak positif secara umum pada orang tua adalah dapat membangun kepercayaan pada kemampuan diri sendiri sehingga orang tua dapat menanggulangi permasalahan-permasalahan yang ada ketika beraktivitas. Secara khusus dampak positif pada anak tunagrahita adalah dengan adanya jadwal yang sudah ditetapkan oleh orang tua maka dengan pengendalian kedisiplinan yang dimiliki anak menjadi sudah memiliki kemauan yang tinggi untuk mengerjakan sesuatu, khususnya dalam pembelajaran daring. Anak sudah terlihat mampu beradaptasi dengan jadwal-jadwal yang ada, sehingga rutinitasnya sudah kembali membaik setelah sekian lama daring. Untuk penyediaan sumber daya belajar anak sudah diusahakan oleh orang tua sehingga mereka nyaman dalam belajar. Adaptasi anak di pembelajaran daring juga sudah mulai terlihat, sudah menunjukkan minat yang tinggi dalam memperhatikan guru menerangkan pembelajaran. Hal ini membuat koordinasi antara guru dan anak serta orang tua semakin kooperatif.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Rekomendasi Program Bagi Orang Tua

Program yang telah diimplementasikan dalam meningkatkan *parental self-efficacy* dapat disesuaikan dengan keadaan dan kondisi objektif dari subjek yang diteliti. Program masih bisa diubah sesuai dengan kebutuhan *dari parental self-efficacy* itu sendiri. Namun, program ini sangat direkomendasikan untuk dicoba bagi para orang tua yang saat ini ingin meningkatkan *parental self-*

efficacy nya. Jika ada item yang harus ditambah sesuai dengan kebutuhannya maka bisa ditambahkan karena sifat dari programnya sangat fleksibel terhadap situasi kondisi saat itu.

5.2.2 Rekomendasi Bagi Sekolah

Bagi sekolah yang saat ini juga sedang mengalami masalah yang sama dengan sekolah yang peneliti lakukan, maka sekolah pun bisa mencoba menggunakan program ini yang sebelumnya sekolah juga harus memastikan kebutuhan terhadap *parental self-efficacy* orang tua yang berada di sekolah tersebut.

5.2.3 Rekomendasi Bagi Peneliti Lain

Jika saat ini ada peneliti yang sedang membaca karya tesis ini dan juga tertarik dengan *parental self-efficacy* maka tesis ini bisa menjadi salah satu rujukan yang nantinya bisa membantu. Program-program dan kebutuhan dari *parental self-efficacy* dapat berbeda sehingga peneliti juga bisa mengembangkan program pada aspek yang lainnya. Teori yang digunakan dalam peneliti ini menggabungkan teori Albert Bandura, Pajares dan Jones & Prinz maka peneliti selanjutnya juga bisa mengambil dari teori yang lain yang berhubungan dengan variabel lain yang akan dikembangkan dari *parental self-efficacy* ini.